

LAPORAN PENGABDIAN

KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

PEMANFAATAN KOTORAN SAPI MENJADI PUPUK ORGANIK DAN PENANAMAN TANAMAN ORGANIK DI DESA PATEMON KULON KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Posko/Pesantren : Patemon Kulon
Blok/Dusun : Krajan
Desa : Patemon Kulon
Kecamatan : Pakuniran
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **M. Syaiful Su'ib** (NIDN: 02101037903)

1. Halimatus Sa'diyah (1530500039)
2. Jenap (1530900068)
3. Siti Zakiatul Amalia (1530500069)
4. Nurul Imamah (1521100036)
5. Mutmainnah (1520801851)
6. Nadzifatul Humairah (1530900047)
7. Wiwin Indah Qomariyah (1520801858)
8. Kiptiyah (1530900017)
9. Siti Aisyah (1530900055)
10. Noer Itrowiyana (1530304670)
11. Maria Alqifbetya (1530600587)
12. Murtakis Sa'adah (1530600595)
13. Ilsatun Hasanah (1520801889)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan akhir Kuliah Kerja Nyata Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018 di Posko : Patemon Kulon Dusun : Krajan Desa : Patemon Kulon Kecamatan : Pakuniran Kabupaten : Probolinggo Tanggal 17 Juli s/d 27 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan disetujui pada:

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

Halimatus Sa'diyah

M. Syaiful Su'ib, M.EI

Mengetahui

Kepala LP3M UNUJA,

Achmad Fawaid, M.A., M.A.

ABSTRAK

Sebagai negara agraris mayoritas masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani. Begitu pula Desa Patemon Kulon, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani dan peternak sapi. Desa Patemon Kulon merupakan Desa yang memiliki lahan yang luas, akan tetapi yang menjadi problematika di Desa Patemon Kulon sendiri adalah lahan tersebut menjadi milik warga di luar desa patemon sehingga berpengaruh terhadap perekonomian di desa patemon. Selain itu masyarakat patemon sebagian besar menjadi peternak sapi sehingga banyak sekali kotoran sapi yang terbuang sia-sia, padahal kotoran sapi tersebut memiliki banyak manfaat dan menjadi bahan yang bernilai ekonomis jika bisa mengelolanya.

Oleh karena itu tanaman organik dan pupuk organik dapat menjadi solusi yang tepat untuk memecahkan dua permasalahan diatas. Karena selain baik untuk kesehatan, tanaman organik juga tidak memerlukan biaya yang cukup banyak dan tidak memerlukan tanah yang luas untuk bercocok tanam. Perawatan tanaman organik pun tidak perlu membeli bahan – bahan kimia yang semakin tahun semakin melonjak harganya cukup dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di alam seperti pupuk kandang, pupuk kompos dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Desa, masyarakat, tanaman organik dan pupuk organik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Sebagai salah satu desa yang berlokasi di daerah pegunungan, mayoritas masyarakat Desa Patemon Kulon berprofesi sebagai petani pekebun dan peternak. Akan tetapi lahan yang mereka gunakan untuk bercocok tanam bukan milik mereka sendiri melainkan milik perorangan yang berasal dari luar sehingga, menyebabkan masyarakat Desa Patemon Kulon kekurangan lahan untuk bercocok tanam dan mereka memilih menjadi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Patemon Kulon, maka dilakukan survei (observasi) kurang lebih dua minggu dengan mendatangi berbagai stakeholders (kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat dan penduduk sekitar) untuk menggali informasi tentang keadaan masyarakat dan Desa Patemon Kulon. Selain itu, kami juga melakukan dialog dengan tokoh masyarakat dan warga yang ada di Desa Patemon Kulon, dengan tujuan silaturahmi sekaligus untuk menggali informasi terkait permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Patemon Kulon. Cara ini merupakan cara pendekatan persuasif, yang nantinya bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan realisasi untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan harapan dan keadaan masyarakat di Desa Patemon Kulon. Selain itu, hal ini juga mempunyai tujuan agar masyarakat mampu menganalisa problem mereka sendiri dan mewujudkan perubahan dengan melakukan perencanaan, realisasi dan evaluasi. Sehingga dapat membuat program terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian kami selama beberapa pekan, masyarakat Patemon Kulon terdapat beberapa masalah yang kami amati salah satunya adalah kurangnya lahan bagi masyarakat untuk bercocok tanam. Sehingga mayoritas masyarakat Desa Patemon Kulon berprofesi sebagai buruh tani.

Dikembangkannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini oleh Perguruan Tinggi selain sebagai pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan pola pikir, bakat dan kreativitas yang dibangun di kampus dan diaplikasikan secara nyata dan riil di lingkungan masyarakat. Karena itu melalui program Kuliah Kerja Nyata

ini mahasiswa secara langsung dapat mengikuti, menghayati dan mengetahui secara detail kehidupan masyarakat, sehingga dapat memperluas wawasan pembangunan dan memperkokoh komitmen serta tanggung jawab dalam membangun sumber daya Indonesia seutuhnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2018 adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini mahasiswa diamanatkan suatu tugas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang Berbasis Tematik dan Desa Mitra yang diadakan oleh Universitas Nurul Jadid (UNUJA).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa inti masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Patemon Kulon Kecamatan Pakuniran adalah : kotoran sapi yang belum dimanfaatkan dan kurangnya lahan pertanian untuk bercocok tanam sehingga banyak kotoran sapi yang terbang sia- sia serta masyarakat dominan lebih memilih menjadi buruh tani.

B. ALASAN MEMILIH PROGRAM

Masyarakat Desa Patemon Kulon mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan peternak sapi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Mereka tidak memiliki lahan sendiri untuk bercocok tanam dan mereka juga belum mengetahui manfaat kotoran sapi bagi tanaman. Maka dari itu, kami menawarkan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kotoran sapi menjadi pupuk organik. Pupuk semacam ini boleh digunakan atau dimanfaatkan walau terdapat unsur najisnya sebagaimana dikatakan dalam Al Ghoror Al Bahiyyah Syarh Al Bahjah Al Wardiyyah, adalah sebagai berikut :

وحل استعمال النجس العيني ثابت لتسميد الأرض مع الكراهة، بأن يجعل فيها
السماد للحاجة إليه

Artinya: “Halal memanfaatkan benda najis untuk pupuk supaya menyuburkan tanah, namun hal ini dihukumi makruh dan pemanfaatannya kala itu karena ada suatu hajat (kebutuhan).”

Imam Nawawi juga berkata dalam Al Majmu’,

يجوز تسميد الارض بالزبل النجس قال المصنف في باب ما يجوز بيع وغيره
من أصحابنا يجوز مع الكراهة قال امام الحرمين ولم يمنع منه أحد وفي كلام
الصيدلاني ما يقتضي خلافا فيه والصواب القطع بجوازه مع الكراهة

Artinya : “ Boleh memberi pupuk tanah dengan pupuk yang najis. Demikian dikatakan oleh penulis ketika menyebut dalam bab apa saja yang boleh diperjualbelikan. Hal ini

disebutkan pula oleh ulama syafi'iyah boleh, namun makruh. Imam Al Haromain juga tidak melarangnya.

Namun ada pakar yang lain yang menyelisihi pendapat ini. Akan tetapi, yang tepat, boleh memanfaatkan pupuk yang najis namun disertai makruh.”

Jadi pemanfaatan pupuk dari kotoran najis masih dibolehkan. Alasan kami memilih program ini (pupuk organik) karena banyaknya kotoran sapi yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri dalam memanfaatkan kotoran sapi, dan mayoritas dari mereka lebih memilih menggunakan pupuk berbahan kimia padahal jika dibandingkan dengan pupuk organik, jenis pupuk organik ini lebih mudah di peroleh dan di olah sendiri.

Sedangkan dalam Al-Qur'an surat ke-7, Al-A'raaf ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرُجُ إِلَّا

نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “ Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanamn-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

Pada saat ini sudah diketahui bahwa kesuburan tanah tidak pernah bisa didapatkan dengan pemberian urea dan pupuk kimia sejenis, pemberian pupuk kimia ini hanya sekedar memberikan unsur hara tertentu kepada tanaman pada jangka waktu pendek dan akibat yang timbul justru adalah kesuburan tanah semakin lama semakin menurun. Oleh karena itu untuk mengubah pola bertani menuju pertanian organik ini masih memerlukan banyak waktu, banyak usaha dan perlunya banyak peran dari berbagai kalangan terutama bagi masyarakat itu sendiri.

C. RISET PENDAHULUAN

Desa Patemon Kulon terletak disebelah utara ibukota Kecamatan Patemon Kulon dengan waktu tempuh dan jarak sebagai berikut :

Kota Kecamatan : 1 Km waktu tempuh 5 menit

Kabupaten : 18 Km waktu tempuh 20 menit

Desa Patemon Kulon memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran

Sebelah Timur : Desa Kalidandan Kecamatan Pakuniran

Sebelah Selatan : Desa Gunggungan Kidul Kecamatan Pakuniran

Sebelah Barat : Desa Gunggungan Lor Kecamatan Pakuniran

Kondisi struktur tanah merupakan dataran rendah yang mempunyai kemiringan tanah yang bervariasi dan mempunyai wilayah administrasi 235 Ha. Wilayah Desa Patemon Kulon sebagian besar adalah digunakan lahan pertanian bila musim hujan ditanami padi dan cabe, bila musim kemarau ditanami tembakau dan jagung. Luas tanah pertanian Desa Patemon Kulon seluas 132,5 Ha, tanah kering seluas 102,5 Ha, dengan rincian 38 Ha untuk bangunan/pekarangan, 56,50 Ha tanah tegalan, 8 Ha untuk lainnya.

Penduduk Desa Patemon Kulon berjumlah 1,157 jiwa, 379 KK, jumlah penduduk menurut jenis kelamin :

Laki-laki : 556 Jiwa

Perempuan : 601 Jiwa

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama, sedangkan untuk pendidikan tingkat selanjutnya masih relative rendah. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan peternak sapi. Akan tetapi, mereka hanya menjadi buruh tani. Hal ini disebabkan karena lahan yang mereka gunakan untuk bercocok tanam bukan milik mereka pribadi melainkan milik orang lain. Keadaan masyarakat yang seperti ini sudah berlangsung sejak dulu dikarenakan minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan tidak punya pilihan lain selain peternak sapi dan menjadi buruh tani.

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. STRATEGI AKSI

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan dibutuhkan beberapa strategi agar program yang kami laksanakan dapat berjalan lancar. Langkah – langkah yang dapat di lakukan ialah :

1. Merencanakan hal besar mengenai masalah yang berkaitan dengan program unggulan. Langkah ini dilakukan karena masyarakat merupakan hal utama yang diajak bekerja sama dalam pelaksanaan program yang akan kami kerjakan.
2. Mencari sumber dari luar yang dapat membantu terlaksananya program unggulan. Diperlukan pihak – pihak yang dapat bekerja sama. Seperti tokoh masyarakat, kelompok tani, ibu – ibu rumah tangga maupun masyarakat sekitar.

Pembuatan Pupuk dan tanaman organik, hal ini dapat di lakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan ini di lakukan selama dua minggu. Kegiatan ini di lakukan melalui kerja sama dengan masyarakat Desa Pat
2. emon Kulon dan pemerintah desa. Yang terlibat pada kegiatan ini ialah pemerintah desa, karang taruna, kelompok tani dan masyarakat sekitar.
3. Pembuatan pupuk organik dan tanaman organik dilakukan berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan. Keterlibatan pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan, di mana kegiatan ini dilanjutkan untuk mensejahterakan masyarakat Patemon Kulon terutama dalam hal ekonomi.

B. TARGET PROGRAM

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Terjalannya kerja-sama antar masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar terutama dalam hal ekonomi. Secara geografis, Desa Patemon Kulon memiliki lahan yang luas untuk bercocok tanam, akan tetapi sebagian lahan tersebut bukan milik masyarakat setempat. Jika masalah ini tidak segera ditindak lanjuti, maka kemungkinan besar ekonomi masyarakat daerah Patemon Kulon tidak mengalami perubahan.

2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat kotoran sapi dan tanaman organik ini juga bisa ditanam tanpa memerlukan lahan yang luas seperti (sawah, ladang, dll).
3. Terciptanya kampung organik yang menjadi ciri khas Desa Patemon Kulon. Agar masyarakat luar bisa mengetahui bahwa potensi Desa Patemon Kulon bukan hanya batu kali dan pasir akan tetapi, desa ini memiliki unsur tanah yang bagus untuk membranding desa menjadi kampung organik.

BAB III

KELAYAKAN PROGRAM

A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS

1. Universitas Nurul Jadid (UNUJA) merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo tepatnya di desa Karang Anyar Kecamatan Paiton. Sejak dulu , UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan atau kemasyarakatan. Dalam konteks ini, UNUJA, utamanya melalui KKN berbasis Desa Mitra, mahasiswa mampu mengimplementasikan teori-teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan.
2. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam hal ini merupakan yang terpenting dalam hal ini, posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberlanjutan program yang kami laksanakan. Desa Patemon Kulon ini memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti (batu kali, pasir, serbuk kayu, kotoran hewan ternak dan tanah yang subur).
3. Pemerintah Desa Patemon Kulon memiliki tugas utama yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Instansi ini memiliki struktur, sistem, aparat dan dana. Maka dari itu, keterlibatan pemerintah desa dalam terlaksananya program ini sangatlah penting.
4. Masyarakat. Masyarakat yang ada di Desa Patemon Kulon Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo ini mayoritas bekerja sebagai buruh tani. Keterlibatan masyarakat sangat perlu supaya program ini terlaksana dan mencapai tujuan yang lebih mengarah pada kondisi ekonomi jangka panjang.

B. RESOURCES YANG DIMILIKI

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program perberdayaan baik yang berhubungan dengan perberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP3M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-ekonomi, maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang bagaimana cara memanfaatkan kotoran sapi menjadi pupuk organik
2. Pengetahuan tentang bagaimana cara merawat tanaman organik tanpa menggunakan bahan-bahan kimia
3. Pengetahuan sistem penanaman tanaman organik seperti (cabai, sawi, seledri, kacang panjang, tomat, dan sebagainya).

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM

A. PROGRAM PUPUK ORGANIK

Pada KKN ini, mahasiswa diwajibkan membuat program unggulan yang harus dilaksanakan pada waktu KKN. Salah satu program yang kami laksanakan ialah pupuk organik. Alasan mengapa kami memilih program ini karena mayoritas masyarakat peternak sapi, dan kotorannya belum dimanfaatkan. Sehingga, dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat bahwa terdapat manfaat yang dapat di ambil dari kotoran sapi, salah satunya dengan menjadikan pupuk organik.

Dalam program ini, setidaknya masyarakat dapat memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik untuk tanaman mereka. Dengan adanya pupuk organik ini, masyarakat dapat meminimalisir penggunaan pupuk yang berbahan kimia. Jika dibandingkan dengan pupuk yang berbahan kimia seperti urea atau ZA, penggunaan pupuk organik ini lebih efisien dan mudah di olah oleh masyarakat.

1. Pengelolaan Pupuk Organik

Kotoran hewan adalah sumber nutrisi yang baik untuk menambah kesuburan dan kegemburan lahan pertanian. Pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk organik dapat dilakukan oleh petani secara individu karena caranya yang sederhana, mudah, dan bahannya bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Adapun cara pembuatannya adalah :

- siapkan ember atau tong yang ada tutupnya
- Masukkan kotoran sapi/ kambing $\frac{1}{2}$ ember atau tong
- Tumbuk dan taburkan 4-5 ragi tape dan bioktivor
- Tambahkan air $\frac{3}{4}$ ember
- Tutup ember rapat- rapat.
- Diamkan selama satu minggu
- Dan aduk setiap 24 jam sekali selama 5 menit
- Pupuk organik siap digunakan

B. PROGRAM TANAMAN ORGANIK

Tanaman organik merupakan tanaman yang dihasilkan dari pertanian organik, sehingga sudah pasti tanaman ini adalah tanaman yang tumbuh dengan menggunakan pupuk organik. Alasan kami memilih program ini karena masyarakat Desa Patemon Kulon kekurangan lahan untuk bercocok tanam sehingga dengan adanya tanaman organik ini masyarakat dapat bercocok tanam tanpa memerlukan lahan yang luas. Adapun cara penanaman tanaman organik ialah :

1. Pengelolaan Tanaman Organik

Setelah melakukan pelatihan terkait dengan cara penanaman tanaman organik terdapat beberapa cara yang perlu dilakukan seperti :

- Siapkan polibek (ukuran sesuai dengan kebutuhan)
- Campurkan kotoran sapi dengan tanah
- Masukkan Campuran kotoran sapi dan tanah ke dalam polibek
- Siapkan biji yang akan ditanam
- Tumbuk bawang merah dan dicampur dengan sedikit air hangat
- Masukkan biji kedalam bawang merah yang telah dicampur dengan air (diamkan selama 3 jam)
- Tanam biji tersebut kedalam polibek
- Siram biji yang sudah ditanam sehari sekali
- Tunggu hingga menjadi bibit dan diamkan ditempat teduh

BAB V

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

1. Pembuatan Pupuk Organik

No.	Keterangan	Banyaknya	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Timba	1	Buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2	Ragi	2	Bungkus	Rp. 15.000	Rp. 15.000
3	Bioktifator	1	Liter	Rp. 35.000	Rp. 35.000
Jumlah					Rp. 80.000

2. Penanaman Tanaman Organik

Program ini membutuhkan dana sebesar Rp. 344.000. dengan perincian sebagai berikut :

No.	Keterangan	Banyaknya	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Polibag	3	Pack	Rp. 14.000	Rp. 42.000
2	Bibit cabai	1	Bungkus	Rp. 20.000	Rp. 20.000
3	Bibit sawi	1	Bungkus	Rp. 13.000	Rp. 13.000
4	Bibit kacang panjang	1	Bungkus	Rp. 13.000	Rp. 13.000
5	Bibit timun	1	Bungkus	Rp. 18.000	Rp. 18.000
6	Bibit tomat	1	Bungkus	Rp. 32.000	Rp. 32.000
7	Bibit bayam	1	Bungkus	Rp. 11.000	Rp. 11.000
8	Bibit seledri	2	Bungkus	Rp. 1.500	Rp. 3000
9	Columbus 100	1	Bungkus	Rp. 20.000	Rp. 20.000
10	Honor Trainer	1	Orang	Rp. 100.000	Rp. 100.000
11	Banner Pelatihan	1	Buah	Rp. 36.000	Rp. 36.000
12	Konsumsi Pelatihan	20	Orang	Rp. 135.000	Rp. 135.000
Jumlah :					Rp. 344.000

B. Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Minggu Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Perkenalan dengan kepala desa dan masyarakat sekitar					
2	Melakukan pemetaan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar					
3	Proses pembuatan Program Ekstra (Pembuatan pembatas Dusun)					
4	Action Program ekstra dan Analisis Program Unggulan					
5	Action untuk program unggulan (Pupuk dan Tanaman Organik)					
6	Melaksanakan lomba-lomba memperingati Hut RI ke 73 dan Perpisahan KKN UNUJA 2018					

BAB VI

PENUTUP

Pogram Pupuk Organik dan Tanaman Organik ini melibatkan Kepala Desa untuk bersama – sama mengevaluasi dan menerapkan program ini guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada tahap kedua, pembuatan pupuk organik beserta tanaman organik diterapkan dengan melibatkan mulai dari kepala desa, tokoh masyarakat, RT, ibu-ibu PKK, maupun masyarakat sekitar. Akhirnya, dengan adanya program ini, kita dapat membranding Desa Patemon Kulon menjadi kampung organik.

REFERENSI

Al-Qur'an surah ke-7, Al-A'raaf ayat 58

<http://kecamatanpakuniran.blogspot.com/2015/11/gambaran-umum-desa-desa-1.html>. Di akses pada : 14 agustus 2018 pukul 09:45

<http://rumaysho.com/6744-hukum-pupuk-dari-kotoran-hewan.html>. Di akses pada: 20 agustus 2018 pukul 22:15

<http://probolinggakab.bps.go.id>. Dikses pada 21 Agustus 2018 pukul 10:20

Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. *Profil Kecamatan Pakuniran 2016*.